

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Motivasi Belajar

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>10</sup> Sejalan dengan pengertian tersebut, Sartain mengatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan pengertian motivasi, motivasi berasal dari kata inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.<sup>12</sup> Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, hlm. 19

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 60

<sup>12</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996, hlm. 87

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013,

Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ini, maka terdapat tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi, yakni; motivasi mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling*, dan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan definisi-defisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi adalah proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor dari dalam/intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan faktor ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 19

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>16</sup>

Motivasi yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari diri siswa atau dari dalam yang timbul tanpa ada pengaruh dari luar Contoh dari motivasi intrinsik adalah:<sup>17</sup>

- a) Keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu.
- b) Memperoleh informasi dan pemahaman.
- c) Mengembangkan untuk berhasil.
- d) Memberikan sumbangan untuk kelompok.

Berdasarkan contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa itu melakukan belajar betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan tidak karena tujuan-tujuan yang lain.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Untuk

<sup>16</sup> Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 89

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 112

mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar. Tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan- kebutuhan manusia.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>18</sup> Contoh motivasi ini adalah keinginan seseorang belajar karena keesokan harinya ia akan menghadapi ujian. Motif yang mendasarinya adalah dengan belajar, ia berharap mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi itu terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrensik. Kedua jenis ini diperlukan dalam belajar karena walaupun dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk belajar tetapi perlu diperkuat lagi dengan dorongan dari luar. Disamping motivasi intrinsik, maka motivasi ekstrinsik juga perlu diberikan karena seseorang tidak senantiasa dalam keadaan menetap. Seseorang yang pada awalnya mempunyai motivasi belajar tinggi akan menjadi rendah motivasinya karena suatu hal, maka disinilah perlunya motivasi ekstrensik untuk meningkatkan kembalimotivasi tersebut.

<sup>18</sup> Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 91

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:<sup>19</sup>

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Hadiah  
Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- 3) Saingan/kompetisi  
Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 4) Pujian  
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 5) Hukuman  
Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- 6) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar  
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada siswa.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- 9) Menggunakan strategi yang bervariasi.
- 10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 21

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Ciri-ciri Siswa Termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Hamzah B. Uno mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>20</sup>

“(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

## 2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives*

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Moh. Sholeh Hamid menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang cenderung membuat siswa lebih mengingat mata pelajaran yang diberikan (*retention rate of*

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

knowledge).<sup>21</sup> Oleh sebab itu, beliau menekankan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan alternatif yang harus diperhatikan, jika menginginkan perbaikan kualitas lulusan.

Daniel Muijs dan David Reynolds menyatakan bahwa siswa-siswa yang berada pada tingkat dasar akan belajar dengan paling baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain, teman maupun guru, dan lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi, sehingga beliau memberikan pengertian bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan, yaitu kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara, yaitu secara verbal, tertulis, melalui melikus, menggambar, membangun sesuatu, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Hal senada George Boeree berpendapat strategi pembelajaran aktif adalah cara memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa dirasakan dalam pembelajaran, yaitu dengan menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 49

<sup>22</sup> Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 279

<sup>23</sup> George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006, hlm. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang cenderung membuat siswa lebih mengingat mata pelajaran yang diberikan (*retention rate of knowledge*).

**b. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives***

Silbermen menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* merupakan cara yang sangat energik untuk melaksanakan pembelajaran, dan sangat menyenangkan serta membuat siswa menjadi kreatif.<sup>24</sup> Dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*”, Silbermen menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* merupakan teknik yang mempermudah peserta didik untuk bergabung bersama pada proses pembelajaran dan merayakan apa yang telah mereka alami bersama. Ini dicapai dengan memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos).<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* merupakan cara guru membantu siswa dalam mempresentasikan tugas kelompok, yaitu setelah setiap kelompok selesai presentasi, mereka harus memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos) kepada guru.

<sup>24</sup> Mel Silbermen, *Loc. Cit*

<sup>25</sup> Mel Silbermen, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Indeks, 2009, hlm. 283



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

- 1) Bagilah siswa menjadi tiga atau empat kelompok, bahkan berlima.
- 2) Bagikanlah kelompok tugas untuk didiskusikan.
- 3) Berilah aturan presentasi kepada setiap kelompok, yaitu setelah setiap kelompok selesai presentasi, mereka harus memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos) kepada guru.
- 4) Persilahkan kelompok pertama maju menyampaikan hasil tugas mereka.
- 5) Setelah memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos) kepada guru, mereka harus memberikan hormat dengan cara membungkukkan badan kepada siswa lain.
- 6) Perintahkanlah setiap siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat dipahami bahwa dalam strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* menggunakan pembelajaran kelompok. Slavin menyatakan bahwa cara membagi kelompok para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan tiga, empat bahkan lima orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.<sup>27</sup>

Agar mempermudah pelaksanaan, terdapat beberapa variasi dalam penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives*, yaitu :<sup>28</sup>

- 1) Setiap orang yang telah melakukan “*High Fives*” harus memberikan hormat dengan cara membungkuk.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 292

<sup>27</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8

<sup>28</sup> Mel Silbermen, *Loc. Cit*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Setelah semua orang selesai maju per satu, mintalah peserta berpasangan dan mencari cara yang berbeda untuk menghampiri. Bila jumlah peserta cukup banyak, anda dapat meneruskan kegiatan ini dengan maju bertiga, berempat, bahkan berlima.
- 3) Persilahkan juga setiap peserta untuk berjalan dan melakukan “*High Fives*” dengan sesama peserta.

**c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe**

***High Fives***

Keunggulan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan
- 2) Membuat siswa menjadi lebih kreatif
- 3) Menghilangkan rasa tegang dalam proses pembelajaran
- 4) Materi yang dipelajari siswa mudah dipahami, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain memiliki keunggulan, strategi Pembelajaran Aktif Tipe

*High Fives* juga memiliki kelemahan, yaitu:<sup>29</sup>

- a) Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah
- b) Kerja berkelompok terlalu sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- c) Kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.

**3. Hakikat IPA**

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “*Natural Science*”<sup>30</sup>, secara singkat sering disebut “*Science*”. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 193

<sup>30</sup>Faizal Nisbah, *Hakikat IPA*, Semarang: Aneka Ilmu, 2013, hlm. 1

sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah.<sup>31</sup> Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA, pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori.<sup>33</sup> Prosedur yang dipergunakan oleh para ilmuwan mempelajari alam ini adalah prosedur empirik dan analitik.

Dalam prosedur empirik ilmuwan mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi untuk selanjutnya dianalisis. Prosedur empirik, dalam IPA mencakup observasi, klasifikasi, dan pengukuran. Sedangkan dalam prosedur analitik ilmuwan menginterpretasikan penemuannya dengan mempergunakan proses-proses seperti hipotesa, eksperimen terkontrol, menarik kesimpulan, dan memprediksi. Untuk menjalankan suatu penelitian tentang alam diperlukan pengetahuan terpadu tentang proses dan materi dalam topik yang akan diselidiki. IPA untuk anak Sekolah Dasar harus dimodifikasi agar anak didik dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 2

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 4

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya supaya mudah dipahami.

Webster'a menyatakan "*natural science knowledge concerned with the physical world and its phenomena*". Yang artinya IPA adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.<sup>34</sup> Sedangkan Purnell's mendefinisikan IPA adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, sertadijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa.<sup>35</sup> Definisi IPA yang paling sederhana adalah apa yang dilakukan oleh para ahli IPA.

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa IPA pada hakikatnya meliputi IPA produk, IPA proses, dan IPA sikap ilmiah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya.

**e. Hubungan antara Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* dengan Motivasi Belajar Siswa**

Strategi merupakan suatu cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa.<sup>36</sup>

Dalam meningkatkan motivasi belajar, perlu pemilihan strategi yang tepat. Pada umumnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>34</sup> Faizal Nisbah, *Op.Cit*, hlm. 6

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>36</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PustakaSetia, 2011, hlm. 19.



harus dapat mengaktifkan siswa untuk dapat belajar dan menyenangi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu gurulah yang berperan penting dalam penerapan strategi yang efektif dan efisien supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* merupakan cara yang sangat energik untuk melaksanakan pembelajaran, dan sangat menyenangkan serta membuat peserta menjadi kreatif.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Tahun 2015 dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 55,17% atau 16 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,97% , pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 25

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang siswa atau dengan persentase 86,21%.<sup>37</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudari Marlina dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel X yakni sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives*. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Marlina bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Penelitian lain yang berhubungan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ridwan Tahun 2007 dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* pada siswa kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat pada siklus I aktivitas belajar siswa tergolong tinggi dengan persentase 78%, dan siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan sangat tinggi dengan rata-rata 80%.<sup>38</sup> Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Ridwan dengan peneliti adalah pada variabel X yakni sama-sama menggunakan

<sup>37</sup> Marlina, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe High Fives Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2015.

<sup>38</sup> Ridwan, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe High Fives Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan tapung Kabupaten Kampa*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2007.

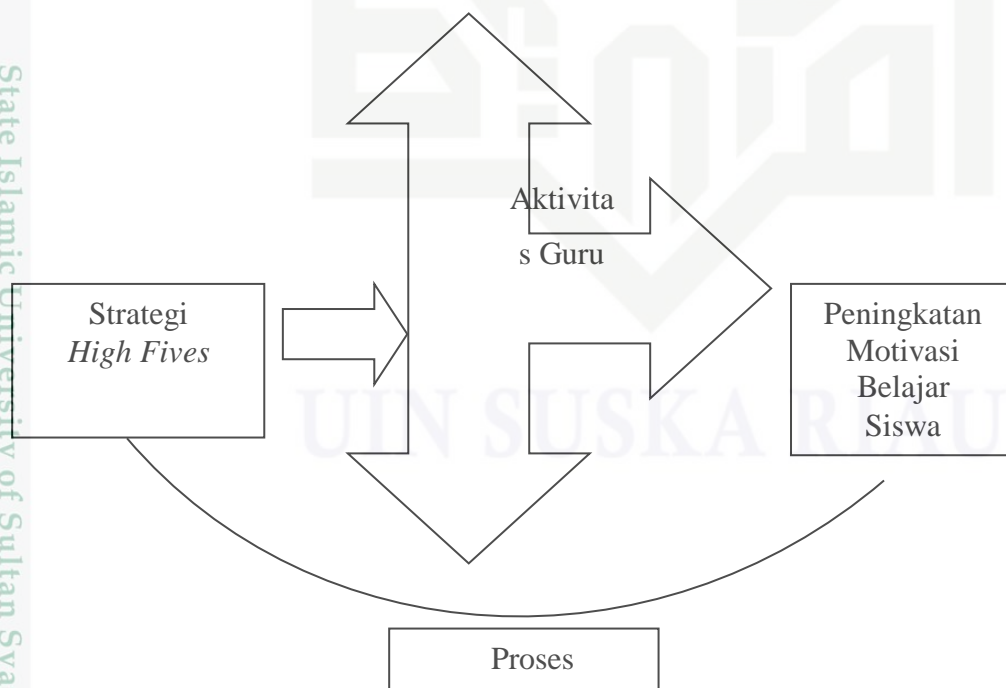
## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi pembelajaran aktif tipe *high fives* dan sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, adapun perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu, penelitian yang dilakukan oleh saudara Ridwan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sedangkan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

### C Kerangka Berpikir

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Di perkirakan melalui pembelajaran aktif tipe *High Fives* motivasi belajar siswa akan meningkat. Dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis berikut :



**Gambar II.1: Kerangka Berfikir Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *HighFives***

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran. Yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

#### D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari :

##### 1. Indikator Kinerja

###### A. Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi berkelompok dengan anggota berempat, dan berlima.
- 2) Guru membagikan materi kelompok untuk didiskusikan.
- 3) Guru memberikan aturan presentasi kepada setiap kelompok, yaitu setelah setiap kelompok selesai presentasi, mereka harus memberikan salam selamat "*High Fives*" (adu telapak tangan atau tos) kepada guru.
- 4) Guru mempersilahkan kelompok pertama maju menyampaikan hasil tugas mereka.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Setelah memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos) kepada guru, mereka harus memberikan hormat dengan cara membungkukkan badan kepada siswa lain.
- 6) Guru meminta setiap siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Penelitian ini akan berhasil apabila jumlah persentase dari keseluruhan siswa mencapai  $\geq 70,5\%$  yaitu pertengahan dari rentangan (61-80%) kategori tinggi dari semua indikator motivasi belajar siswa.

**b. Aktivitas Siswa**

Indikator aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 2) Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru.
- 3) Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil tugas mereka.
- 4) Siswa memberikan salam selamat “*High Fives*” (adu telapak tangan atau tos) kepada guru, setelah setiap kelompok selesai presentasi.
- 5) Siswa memberikan hormat dengan cara membungkukkan badan kepada siswa lain.
- 6) Setiap siswa menyimpulkan materi pelajaran.

**2. Indikator Motivasi**

Berdasarkan gejala rendahnya motivasi siswa, maka indikator motivasi siswa sebagai berikut:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Dengan melaksanakan semua indikator motivasi yang harus dilakukan oleh siswa dengan menerapkan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *High Fives*, maka penilaian motivasi secara klasikal yaitu penelitian ini akan berhasil apabila jumlah persentase dari keseluruhan siswa mencapai  $\geq 70,5\%$  yaitu pertengahan dari rentangan (61-80%) kategori tinggi dari semua indikator motivasi belajar siswa.

**E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, sesuai judul dan latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu: Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *High Fives* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.